

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA MELALUI KISAH  
SAHABAT ABU BAKAR ASH-SIDDIQ DI KELAS VII PKPPS WUSTHO  
LATIFIYAH GLAGAHWERO KALISAT JEMBER**

Ahmad Firdaus<sup>1</sup>, Muhamad Umar Hasibullah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Islam Kh Achmad Muzakki Syah Jember  
<sup>1</sup> firdaahmad6@gmail.com , <sup>2</sup> muhammad.umar.v3@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the inculcation of honesty values among students through the story of Abu Bakr Ash-Shiddiq in Islamic Religious Education learning at Grade VII of PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. The research was motivated by the importance of developing students' character, particularly honesty, amid various dishonest behaviors that still occur in the learning process. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the inculcation of honesty values was carried out through the presentation of exemplary stories of Abu Bakr Ash-Shiddiq, teacher role modeling, and the habituation of honest behavior during the learning process. Students demonstrated honesty through completing assignments independently, admitting mistakes, and speaking truthfully to teachers. However, some forms of dishonest behavior, such as cheating and providing untruthful excuses, were still identified. The implementation of honesty values through the story of Abu Bakr Ash-Shiddiq was found to be consistent with Thomas Lickona's character education theory, Al-Ghazali's perspective and the Prophet's traditions regarding honesty, role-modeling theory, and storytelling-based learning theory. The study concludes that the exemplary stories of the Prophet's companions serve as an effective medium for fostering honesty values and shaping students' character in Islamic Religious Education learning.*

*Keywords: Honesty, Value Internalization, Abu Bakr Ash-Shiddiq's Story, Islamic Religious Education, Character Education.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai kejujuran pada siswa sebagai salah satu karakter utama dalam pembentukan akhlak yang baik, mengingat masih ditemukannya perilaku ketidakjujuran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan

jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran dilakukan melalui penyampaian kisah teladan Abu Bakar Ash-Shiddiq, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap jujur dalam proses pembelajaran. Bentuk kejujuran siswa tercermin dalam sikap mengerjakan tugas secara mandiri, berani mengakui kesalahan, dan berkata jujur kepada guru. Meskipun demikian, masih ditemukan bentuk ketidakjujuran seperti menyontek dan memberikan alasan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Penanaman nilai kejujuran melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq sejalan dengan teori pendidikan karakter, teori keteladanan, dan teori pembelajaran melalui kisah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah teladan sahabat Nabi merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kejujuran, Penanaman Nilai, Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah kejujuran. Kejujuran menjadi fondasi dalam membangun integritas pribadi, hubungan sosial yang sehat, serta budaya akademik yang bertanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur masih sering ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Fenomena seperti menyontek saat ujian, tidak mengakui

kesalahan, memberikan alasan yang tidak sesuai dengan kenyataan, hingga tindakan plagiarisme dalam karya ilmiah menjadi indikasi bahwa nilai kejujuran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik adalah dugaan plagiarisme skripsi yang melibatkan seorang mahasiswa di Universitas Jember pada tahun 2024. Kasus tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kejujuran akademik masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter, khususnya penanaman nilai kejujuran, perlu mendapatkan

perhatian yang lebih serius dan dilakukan secara berkelanjutan sejak usia sekolah. Pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, kejujuran merupakan salah satu akhlak terpuji yang memiliki kedudukan sangat penting. Islam mengajarkan bahwa kejujuran merupakan jalan menuju kebaikan dan menjadi ciri utama seorang mukmin. Salah satu tokoh yang dikenal memiliki sifat jujur dan layak dijadikan teladan adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau memperoleh gelar Ash-Shiddiq karena senantiasa membenarkan dan meyakini kebenaran yang disampaikan Rasulullah SAW serta menunjukkan konsistensi antara ucapan, keyakinan, dan perbuatannya. Keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember,

upaya penanaman nilai kejujuran telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan kisah-kisah teladan sahabat Nabi. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap jujur, seperti menyontek ketika mengerjakan tugas atau ulangan, tidak mengakui kesalahan yang dilakukan, serta memberikan alasan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya kepada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kejujuran masih memerlukan penguatan agar dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

Secara teoritis, Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pemahaman nilai, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan konsep kejujuran menurut Al-Ghazali yang

menekankan kesesuaian antara hati, ucapan, dan tindakan. Dan Imam Al-Ghazali mengatakan juga bahwa pendidikan akhlak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengendalian diri sehingga peserta didik mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penggunaan kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang relevan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai kejujuran secara nyata.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai kejujuran dilakukan oleh guru, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis perubahan perilaku siswa setelah memperoleh pembelajaran yang mengintegrasikan

kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya dalam upaya menanamkan nilai kejujuran melalui metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, membantu sekolah dalam memperkuat program pendidikan karakter, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran, perilaku

siswa, serta berbagai faktor yang memengaruhi proses internalisasi nilai kejujuran.

Penelitian dilaksanakan di kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan kisah-kisah teladan sahabat Nabi sebagai salah satu strategi penanaman karakter. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses penanaman nilai kejujuran yang menjadi fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai kejujuran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses penanaman nilai

kejujuran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dirasakan setelah pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen yang relevan, seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai media utama pembelajaran. Proses penanaman nilai kejujuran

dilaksanakan melalui metode *storytelling*, keteladanan guru, pembiasaan perilaku jujur, serta pembinaan secara berkelanjutan. Guru menyampaikan kisah kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang dikenal memiliki sifat *siddiq* (jujur) sehingga siswa dapat memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berkata jujur, mengerjakan tugas secara mandiri, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya sikap jujur setelah mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa mengerjakan tugas tanpa menyontek, berani mengakui kesalahan, dan menyampaikan informasi kepada guru sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan tindakan ketidakjujuran, seperti menyontek saat mengerjakan tugas dan memberikan alasan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses

internalisasi nilai kejujuran telah berlangsung dengan baik, namun masih memerlukan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan.

Keberhasilan penanaman nilai kejujuran dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya keteladanan guru, penggunaan kisah yang menarik dan mudah dipahami siswa, lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, serta adanya pembiasaan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi latar belakang siswa yang beragam, kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kebiasaan sebagian siswa yang masih sulit meninggalkan perilaku tidak jujur yang telah terbentuk sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Pada tahap *moral knowing*, siswa memperoleh pemahaman mengenai

pentingnya kejujuran melalui kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, pada tahap *moral feeling*, siswa menunjukkan rasa kagum dan keinginan untuk meneladani sifat jujur yang dimiliki oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Tahap ini terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dan kesadaran mereka terhadap pentingnya perilaku jujur. Adapun pada tahap *moral action*, sebagian siswa mulai menerapkan nilai kejujuran dalam perilaku sehari-hari, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, mengakui kesalahan, dan berkata jujur kepada guru maupun teman.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa kejujuran merupakan kesesuaian antara hati, ucapan, dan perbuatan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diberikan pemahaman mengenai konsep kejujuran, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh teori keteladanan (*uswah hasanah*) yang menekankan pentingnya figur teladan dalam pembentukan karakter. Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan sifat jujurnya menjadi contoh konkret yang mudah dipahami dan ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut semakin diperkuat oleh sikap guru yang berusaha menjadi model perilaku jujur dalam proses pembelajaran. Melalui kombinasi keteladanan tokoh dan keteladanan guru, proses internalisasi nilai kejujuran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran melalui kisah (*storytelling*) yang menyatakan bahwa cerita memiliki kemampuan untuk menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik secara bersamaan. Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak hanya berfungsi sebagai materi sejarah Islam, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah tersebut, siswa

dapat memahami makna kejujuran secara lebih konkret karena disajikan dalam bentuk pengalaman nyata seorang tokoh teladan yang dekat dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq di kelas VII PKPPS Wustho Latifyah Glagahwero Kalisat Jember telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh metode *storytelling*, keteladanan guru, pembiasaan perilaku jujur, serta dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kisah teladan sahabat Nabi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui kisah sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq di

kelas VII PKPPS Wustho Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai kejujuran telah dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai media utama. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui metode *storytelling*, keteladanan guru, pembiasaan perilaku jujur, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq mampu membantu siswa memahami makna dan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari akhlak Islami. Pemahaman tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku pada sebagian besar siswa, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, berani mengakui kesalahan, berkata jujur kepada guru, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam berbagai kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk perilaku ketidakjujuran yang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kejujuran

memerlukan pembinaan yang berkesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak.

Keberhasilan penanaman nilai kejujuran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, serta pembiasaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya penguatan nilai kejujuran dari keluarga, serta kebiasaan sebagian siswa yang masih belum mampu meninggalkan perilaku tidak jujur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kisah keteladanan sahabat Nabi, khususnya Abu Bakar Ash-Shiddiq, merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan mendukung pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu, Keteladanan, Bakar Ash-shiddiq Dengan, and Media Wayang. "Jurnal Tunas Cendekia" 0849 (2023): 58–68.

- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra.* DIVA PRESS, 2021.
- Al-hikam, Stai. "URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN" 6, no. 1 (2021): 75–85.
- Aldiansyah, Rian, Badrudin Badrudin, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis: Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari," no. September (2025).
- Azizah, Salsabila, Elvina Adriani Bugis, and Ellya Roza. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Milenial." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 230–38.
- Azzahra, Hilyatul Karimah, Wafiq Wahidatus Sa'diyah, and Dwi Istiyani. "INTEGRASI BUDAYA DAN NILAI ISLAMI: MENGAJARKAN ANAK USIA DINI KETELADANAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DENGAN MEDIA WAYANG." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2025): 58–68.
- Baihaki, Imam. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENBENTUKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK DI" 07, no. 01 (2025): 19–32.
- Bangsa, Kusik Kusuma, and Abdul Hadi. "KHULAFATUR RASYIDIN IDEALITAS DAN REALITAS PADA MASA AWAL PERADABAN ISLAM." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 64–79.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4 (2019): 236–51.
- Diva Lufiana Putri, Ahmad Naufal Dzulfaroh. "Mahasiswanya Diduga Plagiat Skripsi,." 5 Maret, 2024.
- Education, Islamic Religious, and Pendidikan Agama Islam. "No Title" 10, no. June (2025).
- Ervina, Ervina, Nurhasanah Putri Nilasari, and Muhammad Syafiq. "Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat

- Belajar Siswa Terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 1–10.
- Etika, Implementasi, Komunikasi Islam, Membangun Budaya, and Akademik Berkarakter. “Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media” 2, no. 2 (2025): 5–8.
- Haerudin, Budi Yahya, and Muh Arif. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Keteladanan Abu Bakar Ash-Sidiqq.” *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 1–10.
- Handayani, Fitri. “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik Metode Utama . Sumber Utama Penelitian Meliputi Jurnal , Buku , Dan Artikel Ilmiah . Data” 1, no. 6 (2023).
- Hariandi, Ahmad. “DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR” 7, no. April 2020 (n.d.).
- Hasibullah, Muhamad Umar. “Internalization of Social Tolerance Values Among Students at the Bahjatul Ulum Islamic Boarding School in Sukowono- Jember” 01, no. 01 (2026).
- Hayati, Nur, M Irfan, and Ainul Yaqin. *KEBIJAKAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN KHULAFUR RASYIDIN*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2026.
- Isa, Abdullah. “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa.” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 95–103.
- Istandar, Paul Tan. “Menyelaraskan Pendidikan Akademis Dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul” 1, no. 1 (2022): 71–83.
- Ke-, Dasar D I Abad. “Jurnal Edukasi” 13, no. 2 (2025): 609–24.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Biografi 60 Sahabat Rasulullah SAW*. Qisthi Press, 2017.
- Kurniawan, M Paliyan. “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENCEGAH PERILAKU BULLYING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2024 M / 1445 H PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA

- ISLAM DALAM UPAYA MENCEGAH PERILAKU BULLYING 2024 M / 1445 H," 2024.
- Maghfira, Amila, and Danang Dwi Basuki. "Strategi Guru Mengajar Aqidah (Nilai Kejujuran) Dengan Metode Storytelling Di SD Al-Alif Cikarang." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2025): 145–64.
- "Manajemen+Pendidikan+Ala+Rasul ullah.Pdf," n.d.
- Mardiah, Ai Atun, Masripah Masripah, Muhamad Tajudin Zuhri, and Nenden Munawaroh. "Peradaban Dan Pemikiran Islam Keteladanan Khulafaurasyidin Khalifah Abu Bakar Dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim:(Implementasi Pada Pembelajaran PAI Di SD GIS Prima Insani)." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (2025): 1283–94.
- Masyarakat, D A N, Untuk Mewujudkan, and Keharmonisan Sosial. "Journal of Islamic Studies" 2, no. 4 (2025): 419–28.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, and Universitas Nurul Jadid. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN" 5, no. September (2021): 163–79.
- Novianti, Cindi, Duta Bahagia, Rizki Sujiono, Muhammad Zein Damanik, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Panca Budi. "Studi Komparatif Ayat-Ayat Kejujuran Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Pembentukan Karakter Muslim" 2, no. 2018 (2024): 575–80.
- "NPM: 1411010117 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Dosen Pembimbing I : Dr . Imam Syafei , M . Ag," 2021.
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral" 8, no. 1 (2021): 29–43.
- Nutrisi, Vitamin, D A N Kejujuran, Peserta Didik, Sebagai Cerminan, Pendidikan Bermutu, and D A N Berkarakter. "Disiplin, Vitamin (Nutrisi) Dan Kejujuran Peserta Didik Sebagai Cerminan Pendidikan Bermutu Dan Berkarakter" 2, no. 3 (2025): 83–90.

- Pembelajaran, Melalui, Pendidikan Kewarganegaraan, Pada Peserta, Didik Di, and Sekolah Dasar. "PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN" 04 (2021): 259–62.
- Pratiwi, Wulan Mulya. *Ensiklopedia Sahabat Rasulullah*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Qur, I A I Al-. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi" 14, no. 01 (2021): 78–90.
- Rizal, Syaiful, and Abdul Munip. "Strategi Guru Kelas Dalam Mumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 45.
- Saeful, Achmad, Achmad Saeful, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Shafwat Abdul Fattah, Bintang Cemerlang, Farzad Fesharaki, Minoo Asadzandi, Agus Sholahuddin, and Suriadi Samsuri. "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan" 4, no. 2 (2021): 124–42.
- Sakiyati, Iis Devi, Iain Kudus, and Jawa Tengah. "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter" 13, no. 1 (2019): 21–32.
- Salsabila Azizah, Elvina Adriani Bugis, and Ellya Roza. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Milenial." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 230–38. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6637>.
- Sarjana, Gelar, and Pendidikan S Pd. "PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI SUMBER WRINGIN – SUKOWONO - JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usi," 2020.
- Sofa, Ainur Rofiq, Universitas Islam, Zainul Hasan, and Genggong Probolinggo. "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , Dan Dampaknya

- Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Utama Dalam Membentuk Karakter Individu . Dalam Kehidupan Sehari-Hari , Kejujuran Memiliki Pembentukan Generasi Yang Berakhlak Mulia Dan Berintegritas . Penerapan Nilai Kejujuran Di Pesantren Secara Mendalam . Dalam Pelaksanaannya , Pendekatan,” no. 1 (2025).
- Suhaila, Lukluk, Annisa Humairo, Ilham Nur Hasibuan, and Rahayu Fuji Astuti. “Tanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Etika Akademik Dalam Membangun Budaya Ilmiah Yang Berintegritas” 5, no. 3 (2025): 1383–95.
- Sultonurohmah, Nina. “STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA,” no. 2 (2017): 1–21.
- Suruc, Salih. *Best Stories of Abu Bakar As-Shiddiq*. Puspa Swara, 2015.
- Sutarna, Nana. “DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” n.d., 322–30.
- Tias, Fuji, and Hari Winarno. *FAKULTAS DAKWAH JANUARI* 2021, 2021.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Taruna Surabaya. “MENANAMKAN SIKAP KEJUJURAN PADA SISWA” 01, no. 01 (2023): 95–103.
- Wahyu Amalia & Muhamad Umar Hasibullah. “Internalization of Islam Faith and Akhlaq Al-Karimah in Aqidah Akhlak Subject Learning to Prevent Verbal Bullying at SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat, Jember.” *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2026. <https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/1070>.
- Wahyudin, Muhamad Restu. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Buku Tarikh Khulafa’Karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Siswa.” S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.